

LAPORAN PENELITIAN  
**STUDI TENTANG PELAKSANAAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN  
 BERDASARKAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
 TAHUN 1975 PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
 DI KOTA MADYA PADANG**

*[Handwritten mark]*

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	4 - 2 - 1985
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	KJ
No. INVENTARIS	199/198/85 - 5015
KLASIFIKASI	371.7 . 54a 50



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
 KOLEKSI BIDANG ILMU  
 TIDAK DIPINJAMKAN  
 KHUSUS DIFAKA! DALAM PERPUSTAKAAN

O  
L  
E  
H

DRS. SYAFRI M.

PENELITIAN INI DIBIAYAI OLEH :

*UKRP*

PROYEK PENINGKATAN PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI (P4T)

KONTRAK PENELITIAN No. 322/P4T/1984 TANGGAL 1 AGUSTUS 1984

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1984

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN  
 - IKIP - PADANG -

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kurnia-Nya jualah laporan akhir penelitian : " Studi Tentang Pelaksanaan Sub Bidang Studi Kesehatan Berdasarkan Kurikulum SMP 1975 pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Madya Padang " dapat diselesaikan.

Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Pengembangan Peningkatan Perguruan Tinggi ( P4T ) IKIP Padang tahun Anggaran 1984/1985 dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan adalah Pusat Penelitian IKIP Padang.

Pelaksanaan penelitian ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka sewajarnya kami untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor IKIP Padang sebagai penanggung jawab pelaksanaan penelitian.
2. Pimpinan P4T IKIP Padang sebagai pengelola dana penelitian.
3. Kakanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat serta Kepala SMP daerah penelitian.

Untuk penyempurnaan akhir penelitian ini sudah dilakukan diskusi dengan Pusat Penelitian IKIP Padang, atas partisipasi semua pihak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Drs. Djanoeur Sas sebagai Konsultan dan Sdr. Drs. Syafri, M se-

bagai peneliti yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini, mudah-mudahan laporan penelitian ini akan ada manfaatnya bagi Kakanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat dan IKIP Padang di masa mendatang.

Padang, Desember 1984

Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang

( Dr. Soetjipto )

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tinjauan Kepustakaan .....	5
C. Kerangka Konseptual .....	8
D. A s u m s i .....	12
E. Ruang Lingkup dan Pembatasan .....	12
F. Penjelasan Istilah .....	13
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Pertanyaan Penelitian .....	15
I. Kegunaan Hasil Penelitian .....	15
BAB II	
METODOLOGI	
A. Populasi dan Sampel .....	17
B. Jenis dan Sumber Data .....	19
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	20

D. Teknik Analisa Data .....	20
E. Prosedur Penelitian .....	20
F. Keterbatasan .....	23
 BAB III	
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis .....	25
B. Pembahasan / Diskusi .....	43
 BAB IV	
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan .....	47
B. Rekomendasi .....	49
DAFTAR PERPUSTAKAAN .....	50

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL :	1. JUMLAH SEKOLAH DAN SISWA TERPILIH SEBAGAI SAMPEL .....	18
	2. PENYAJIAN BAHAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN PADA SEMESTER I .....	28
	3. PENYAJIAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN PADA SEMESTER II .....	29
	4. PENYAJIAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN PADA SEMESTER III .....	31
	5. PENYAJIAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN PADA SEMESTER IV .....	33

## ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan perpaduan antara peningkatan kehidupan dan kemakmuran bangsa, sehingga perlu perbaikan mutu pendidikan guna menselaraskan dan mencapai tingkat relevansi setinggi mungkin baik persyaratan lapangan kerja maupun persyaratan dasar sebagai warga negara Indonesia. Untuk mewujudkan hal demikian perlu perbaikan kurikulum pendidikan Dasar dan Menengah yang lebih baik.

Pada tahun ajaran 1976 telah diterapkan kurikulum 1975, yang berorientasi kepada tujuan yang memuat tiga hal seperti :

1. Tujuan pendidikan/pengajaran yang hendak dicapai.
2. Isi atau bahan pengajaran yang hendak disampaikan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Strategi dan cara untuk pencapaian tujuan itu.

Tujuan kurikulum yang dikemukakan di atas, dapat tercapai dengan baik apabila guru mempunyai fungsi dan peranan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar terlaksana menurut semestinya sehingga terjadi perubahan sikap, kemampuan dan pengetahuan yang diinginkan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar sub bidang studi Kesehatan dalam bidang studi Olahraga dan Kesehatan merupa-

kan hal yang perlu diperhatikan, karena tidak menentunya jam pertemuan kedua sub bidang studi dimaksud didalam kurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan, sehingga pelaksanaannya tergantung dari pada kemampuan dan kemauan guru yang mengajarkannya.

Untuk melihat terlaksana atau tidaknya sub bidang studi kesehatan didalam pelaksanaan bidang studi olahraga dan kesehatan, tulisan ini mencoba menganalisa dan membahas secara mendalam.

Melalui teknik stratified random sampling, peneliti telah mencoba mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan sub bidang studi kesehatan terhadap 350 orang responden sebagai sampel penelitian ini terdiri dari 315 orang responden siswa, 16 orang responden Kepala dan Wakil Kepala Sekolah dan 19 orang responden guru sub bidang studi olahraga dan kesehatan.

Dalam penelitian ini dicoba menggambarkan sejauh mana terlaksana sub bidang studi tersebut sesuai dengan kurikulum SMP 1975. Keseluruhan data yang diperlukan merupakan data primer di jaring dengan mempergunakan angket. Data yang diperoleh dianalisa dengan statistik deskriptif atau persentase. Penelitian ini telah menemukan beberapa hasil antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan sub bidang studi kesehatan pada SMP Negeri di Kota Madya Padang belum terlaksana dengan baik menurut kurikulum SMP 1975, sebab untuk



menyajikan sub bidang studi tersebut kurang sekalijam pertemuan dari pada jam pertemuan sub bidang studi olahraga. Pelaksanaannya menurut hobby dari pada guru yang mengajarkannya.

2. Kurang pelaksanaan sub bidang studi kesehatan disebabkan minimnya buku-buku dan alat bantu mengajar dan kurangnya kemampuan guru olahraga dan kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang.

Hasil penelitian ini berguna sebagai umpan balik bagi lembaga yang menghasilkan guru dan sebagai laporan bagi pemakai jasa supaya dapat diperhatikan dan diatasi oleh pengambil keputusan masalah yang ditemui dalam penelitian ini.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha membangun manusia Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengusahakan perkembangan sikap dan nilai hidup, pengetahuan, keterampilan, pengembangan daya estetika serta perkembangan jasmani sehingga manusia dapat membangun dirinya dan bersama-sama membangun masyarakat serta membudayakan alam sekitarnya. Tegasnya pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik melalui pendidikan formal dan non formal sehingga memungkinkan perkembangan hubungan dasar kehidupan manusia seperti hubungan antara manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas maka didalam GBHN ( TAP MPR RI No. IV/MPR/1978 ) telah ditegaskan dengan pedoman yang jelas bahwa pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan

yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Justru karena itu untuk mewujudkan dasar pendidikan dibina dan dikembangkan serta membangun kualitas manusia berbudi yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil dan bertanggung jawab terhadap pembangunan dirinya dan masyarakat.

Untuk pembinaan pendidikan beserta pembangunannya telah diusahakan serangkaian kegiatan dalam pembaharuan pendidikan. Dalam pembaharuan pendidikan yang sedang dilakukan merupakan harapan keluarga, masyarakat dan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan sebagai usaha utama untuk mencapai kemakmuran bangsa sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan dasar demikian perlu perbaikan mutu pendidikan untuk mencapai tingkat relevansi setinggi mungkin baik persyaratan lapangan kerja maupun persyaratan dasar sebagai warga negara Indonesia, untuk perwujudan hal demikian perlu perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang lebih baik.

Di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya sejak tahun ajaran 1976 telah diterapkan secara bertahap kurikulum baru dalam kelompok-kelompok (bidang) pengajaran merupakan penyederhanaan dari jumlah mata pelajaran, yang disebut juga bidang studi.

Dari sekian banyak bidang studi yang terdapat didalam kurikulum tersebut terdapat diantaranya bidang studi olahraga dan kesehatan. Kebijakan ini didasarkan atas pembakuannya dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 008-E/U/1975 tanggal 17 Januari 1975.

Kurikulum ini yang berorientasi kepada tujuan, yang maksudnya berusaha mencapai efisiensi ke efektifan, dan relevansi pendidikan.

Pencapaian tujuan kurikulum yang dikemukakan di atas dapat terlaksana dengan baik apabila guru mempunyai fungsi dan peranan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar terlaksana menurut semestinya sehingga tercapai perubahan sikap, kemampuan dan pengetahuan yang diinginkan.

Di dalam kurikulum tahun 1968, pelajaran Olahraga terpisah dengan kelompok pelajaran ilmu Hayat yang didalamnya terkandung pelajaran kesehatan. Untuk jam pertemuan antara pelajaran olahraga dengan ilmu Hayat terpisah, sedangkan pada kurikulum 1975 kedua kelompok pelajaran Olahraga dan kesehatan dinamakan bidang studi olahraga dan kesehatan dengan jam pertemuannya tidak terpisah satu sama lain sehingga penyajian kedua sub bidang studi ini diserahkan kepada kebijaksanaan guru yang mengajarkannya.

4

Ini akan menimbulkan akibat terlaksana atau tidak sub bidang studi kesehatan tergantung kepada kemampuan dan kesanggupan dari pada guru yang mengajarkan sub bidang studi tersebut. Pada umumnya guru yang mengajarkan sub bidang studi kesehatan adalah guru olahraga atau berpendidikan olahraga.

Tujuan yang hendak dicapai dalam bidang studi olahraga dan kesehatan, menuntut manusia Indonesia yang memiliki kesegaran jasmani, membina pribadi yang utuh dan seimbang dalam rangka pembangunan bangsa. Bidang studi olahraga dan kesehatan terdiri atas sub bidang studi olahraga dan sub bidang studi kesehatan. Pengetahuan kesehatan yang diberikan ialah kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan, pendidikan keselamatan, pertolongan pertama pada kecelakaan dan lain-lain sebagainya. Pelaksanaan kurikulum tersebut harus mencapai sasaran yang telah dituntut dalam kurikulum 1975, sebagai akibatnya akan meningkatkan mutu pendidikan sub bidang studi kesehatan sebagaimana disinggung pada bagian terdahulu.

Di dalam kurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan terdapat garis-garis besar program pengajaran sub bidang studi kesehatan yang selanjutnya dijabarkan menjadi pokok-pokok bahasan yang telah diperinci dalam kurikulum tahun 1975.

Seperti yang telah dikemukakan di atas maka pelaksanaan sub bidang studi olahraga dan kesehatan tergantung dari pada kemampuan dan kesempatan dari pada guru olahraga. Hal ini disebabkan pokok bahasan sub bidang studi olahraga meliputi bermacam-macam cabang olahraga sehingga waktu yang tersedia dalam pelaksanaan kurikulum tersebut membutuhkan waktu yang cukup banyak. Di samping itu didalam kurikulum itu tidak dijelaskan cara pelaksanaan dari kedua sub bidang studi tersebut.

Sehubungan dengan masalah yang diungkapkan di atas, maka pada kesempatan ini ingin melihat pelaksanaan dari sub bidang studi kesehatan terbatas pada SMP negeri di Kota Madya Padang. Dengan penelitian ini akan dicoba menjawab pertanyaan, apakah pelaksanaan sub bidang studi kesehatan di SMP negeri di Kota Madya Padang dapat terlaksana menurut kurikulum SMP 1975.

Andaikata jawaban pertanyaan tersebut dapat ditemukan, maka diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi yang berwenang dalam pelaksanaan kurikulum tahun 1975, khusus sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang.

#### B. Tinjauan Kepustakaan

Kurikulum tahun 1975 disusun berdasarkan kebutuhan anak dan kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kurikulum ini memuat tiga hal yang fundamental yaitu :

1. Tujuan pendidikan/pengajaran yang hendak dicapai.
2. Isi atau bahan pengajaran yang hendak disampaikan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Strategi dan cara pencapaian tujuan itu.

Dalam pencapaian tujuan kurikulum ini, perlu penyusunan rencana kegiatan belajar yang baik dengan menggunakan tehnik Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional ( PPSI ). Sistem Instruksional menunjukkan pengertian pengajaran sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terorganisasi yang terdiri dari sejumlah komponen dan secara fungsional berkaitan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Robert M. Cagne ( 1974 ), sistem ini terdiri dari tiga komponen utama yakni :

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan
3. Evaluasi hasil kegiatan

Di dalam tujuan yang hendak dicapai di rumuskan tingkah laku dan kemampuan siswa yang hendak dicapai . Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan menyangkut masalah materi bahan, strategi dan metode beserta tahap-tahap pelaksanaannya, sedangkan di dalam evaluasi hasil kegiatan menyangkut masalah kegiatan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pengembangan sistem ini dapat diuraikan lagi sub - sub sistem yang lebih kecil dan hasilnya merupakan satuan pelajaran yang siap dipakai oleh guru bidang studi dalam kelas dan dilapangan. Selain dari itu secara terperinci guru dapat mempelajari Buku I mengenai tujuan Instruksional dan struktur Program. Buku II Garis-Garis Besar Program Pengajaran/B 6 BPP. Buku III A Pedoman Khusus dan Buku III B Pedoman Penilaian.

Sehubungan dengan pelaksanaan bidang studi Olahraga dan kesehatan, Anwar Ibrahim ( 1980 ) telah mempelajari pelaksanaan kurikulum Bidang Studi Olahraga dan Kesehatan pada SMP di Sumatera Barat. Dia menemukan, bahwa terdapat hubungan yang berarti antara penyediaan dana dengan kurangnya pelaksanaan bidang studi olahraga dan kesehatan pada SMP di Sumatera Barat. Sedangkan penemuan yang lainnya (1) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara penyediaan prasarana dan sarana permainan senam, atletik dengan kurang lancarnya pelaksanaan bidang studi olahraga dan kesehatan di Propinsi Sumatera Barat. (2) Tidak terdapat hubungan yang berarti antara bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh supervisor dan pengawas terhadap kelancaran pelaksanaan bidang studi olahraga dan kesehatan pada SMP di Propinsi Sumatera Barat. Di samping itu laporan BP3K Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Kurikulum



dan sarana Pendidikan ( 1983 ) antara lain :

1. Kebanyakan guru belum dapat membuat satuan pelajaran yang benar-benar memahami tuntutan kurikulum.
2. Jumlah dan macam-macam buku paket belum sesuai dengan jumlah murid. Buku penunjang masih sangat kurang, baik jenis maupun jumlahnya.
3. Pedoman-pedoman pelaksanaan ( Buku III A<sub>1</sub> dan III A<sub>2</sub> di nilai kurang operasional, walaupun prinsip dasar dan fungsi pendekatan metode penyampaian , tata urutan dan bahan pengajaran serta model satu pelajaran sudah ada namun belum seluruhnya dari konsep-konsep dasar yang dikemukakan telah dipahami oleh guru.

Penemuan-penemuan di atas, sungguhpun populasi lebih besar, hasil penelitiannya merupakan gambaran secara umum dari pada pelaksanaan bidang studi olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu pada kesempatan ini hal tersebut ingin dilihat pada skop yang lebih khusus, yang dalam hal ini pelaksanaan sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang.

### C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan kurikulum sub bidang studi kesehatan di dalam kelas model acuan pengajaran diambil dari Michael/Dunkin dan Bruce Bille ( 1974 ) dan disarankan oleh Mitzel

( 1980 ) seluruh variabel ini digolongkan menjadi empat kelompok yaitu :

1. Variabel guru meliputi pengalaman pendidikan guru dan variabel proses.
2. Variabel konteks menyangkut kondisi lingkungan yang harus dihadapi oleh guru, misalnya : murid ( kemampuan belajar, motivasi dan sebagainya ) , aspirasi serta keyakinan masyarakat yang menyokong sekolah.

Dalam konteks kelas termasuk ruang belajar, tata ruang, kurikulum dan sebagainya dan beberapa aspek dari konteks ini dapat di atur oleh guru misalnya alat peraga, memberi tugas siswa.

3. Variabel proses.

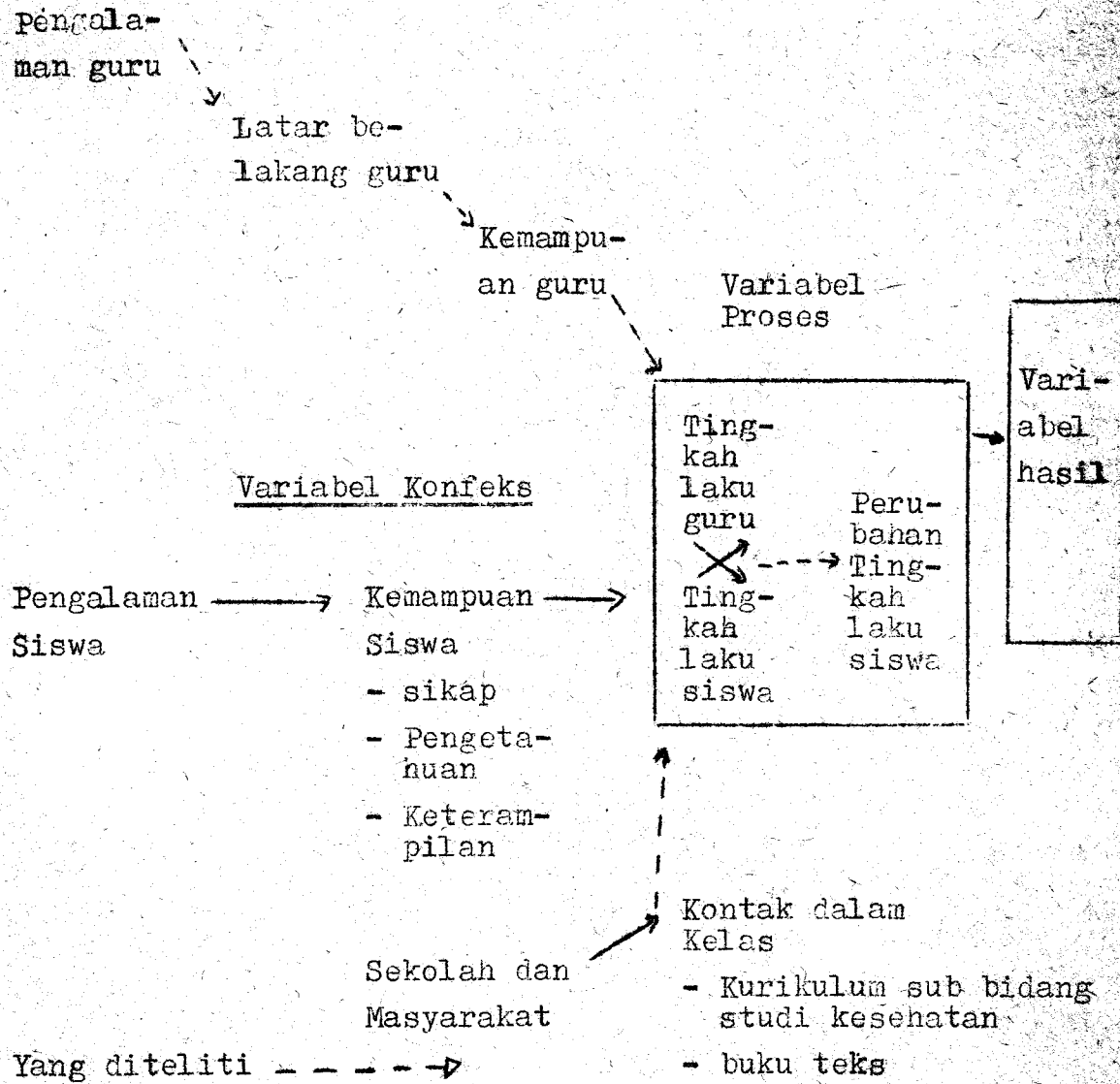
Variabel ini menyangkut cara guru melaksanakan kegiatan dalam proses belajar mengajar yang aktual didalam kelas, sehingga pengajaran yang di programkan itu dapat menunjukkan pengaruhnya secara langsung terhadap keberhasilan belajar siswa. Kegiatan guru dapat dilihat dan murid dalam bentuk interaksi edukatif.

4. Variabel hasil merupakan hasil proses belajar mengajar, yaitu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui tatap muka dalam jangka tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terjadi , guru memberi informasi dan siswa menerima informasi atau siswa memberikan informasi tentang sesuatu sehingga di kelas terjadi komunikasi dua arah yang disebut juga interaksi edukatif. Interaksi mempunyai pola-pola tertentu. Pada proses ini ada bagian-bagian yang dapat dilihat oleh peneliti yang ingin mengadakan serta studi tentang pelaksanaan kurikulum sub bidang studi kesehatan.

Sesuai dengan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dikemukakan di atas dan pedoman yang terdapat didalam kurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan di SMP, penelitian ini hanya dibatasi pada pelaksanaan sub bidang studi kesehatan. Penelitian tentang hasil belajar belum dapat dilaksanakan pada penelitian ini mengingat masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu. Item skematis kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

VARIABEL GURU



Dikutip dari Dunkin dan Biddle ( 1974 ), yang sudah disederhanakan.

#### D. Asumsi

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu penelitian ini maka dikemukakan beberapa asumsi sebagai dasar pegangan untuk petunjuk arah guna penyelesaian penelitian ini selanjutnya asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru yang memberikan pelajaran sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya telah sama-sama mendapat latihan dan cara penyajian sub bidang studi tersebut di masa menempuh pendidikannya sebelum menjadi guru.
2. Skop dan latihan sub bidang studi kesehatan penyajiannya mempunyai hal yang sama setiap sekolah dengan pelaksanaan kurikulum 1975.
3. Siswa memperoleh penyajian sub bidang studi kesehatan dalam kesempatan yang sama.

#### E. Ruang Lingkup dan Pembatasan

Masalah pelaksanaan sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang dapat diteliti dengan variabel-variabel yang akan diselidiki antara lain adalah :

1. Pelaksanaan kurikulum sub bidang studi kesehatan yang sesuai dengan kurikulum 1975
  - a. Pokok dan sub pokok bahasan yang diajarkan
  - b. Alat-alat pengajaran
  - c. Metoda penyampaian
  - d. Evaluasi
  - e. Media
2. Karakteristik guru sub bidang studi kesehatan
  - a. Latar belakang pendidikan
  - b. Sosial Ekonomi
  - c. Kegiatan Guru
3. Partisipasi Kepala Sekolah

Namun demikian didalam penelitian ini masalah tersebut akan diungkap satu per satu menurut penemuan yang didapat di lapangan.

#### F. Penjelasan Istilah

Dalam penggunaannya sering dijumpai kata-kata yang sama tapi mempunyai arti yang berbeda untuk menghindarkan salah tafsir terhadap pemakaian istilah dalam penelitian ini perlu diberi batasan mengenai istilah-istilah tersebut sehingga mencapai pengertian yang sama. Istilah-istilah yang dimaksud antara lain :

1. Kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah

tujuan pendidikan.

- 2. Pelaksanaan sub bidang studi kesehatan adalah guru menyajikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan sub bidang studi kesehatan yang ada dalam kurikulum SMP 1975 bidang studi olahraga dan kesehatan di dalam kelas terhadap anak didik.

G. Tujuan Penelitian

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa pengkajian pelaksanaan sub bidang studi kesehatan sangat dibutuhkan tidak saja oleh pengambil keputusan di Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tetapi juga oleh staf pengajar FPOK khususnya dan pengambil keputusan IKIP pada umumnya agar dapat melihat sejauh mana kemampuan lulusan berdaya guna dalam pelaksanaan kurikulum SMP 1975.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui sampai sejauh mana kurikulum SPM 1975 dalam sub bidang studi kesehatan dapat dilaksanakan pada SMP negeri di Kota Madya Padang. Pelaksanaan tersebut dilihat untuk masing-masing pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari sub bidang studi kesehatan yang ada dalam kurikulum bidang studi olahraga dan kesehatan.

## H. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dikemukakan pada butir G. di atas maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Jam pertemuan sub bidang studi olahraga lebih banyak dilakukan dari pada jam pertemuan sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang, dibandingkan dengan apa yang dituntut dalam kurikulum SMP 1975.
2. Kurang lancarnya pelaksanaan sub bidang studi kesehatan disebabkan kurangnya buku-buku kesehatan dan alat-alat bantu pengajaran di setiap sekolah yang ada.
3. Guru-guru yang mengajarkan sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang belum mendapat ilmu tentang kesehatan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum SMP 1975.

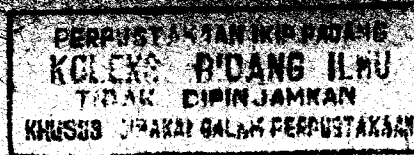
## I. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan diketahui terlaksana atau tidaknya sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang, merupakan suatu input bagi FPOK sebagai penghasil guru olahraga dan kesehatan, sehingga efisiensi pendidikan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi IKIP Padang sudah dapat dipersiapkan sedini mungkin.



kin untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan di SMP.

Penemuan ini diharapkan pula bermanfaat bagi Kanwil P dan K untuk mengingatkan kemampuan guru olahraga dan kesehatan melalui penataran-penataran. Bahkan penemuan ini dapat pula memberi peringatan kepada pengambil keputusan di IKIP Padang, terhadap penyelenggaraan perkuliahan di Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi supaya betul-betul menyiapkan guru pendidikan kesehatan dan di samping itu sebagai peringatan pula bagi jurusan lain di FPOK-IKIP Padang, sebab Pendidikan Kesehatan merupakan kewenangan kedua atau program minor di lapangan nanti.



37/7  
Sya  
51

## BAB II

### METODOLOGI

Seperti yang telah dikemukakan dalam bagian terdahulu penelitian ini difokuskan untuk menyelidiki :

Pelaksanaan sub **bidang** studi berdasarkan kurikulum SMP 1975 pada Sekolah Menengah Pertama negeri di Kota Madya Padang .

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan pembuktian hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka dalam pengumpulan data atau informasi ditempuh pendekatan sebagai berikut :

#### A. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Studi pendahuluan pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat, dalam daerah Kota Madya Padang terdapat 21 buah SMP negeri dengan jumlah siswa sebanyak 12.094 orang, sekali pun demikian secara lebih khusus di dalam penelitian ini populasi terbatas pada **siswa** kelas II dan kelas III, sedangkan kelas I tidak diambil **siswa** disebabkan siswa tersebut belum belajar sub bidang studi kesehatan oleh karena baru masuk , pada waktu penelitian ini diadakan.

##### 2. Sampel

Berhubung karena besarnya populasi, maka dalam penelitian ini dipakai teknik sampling.

Teknik yang dipakai ialah stratified random sampling.

Penarikan sampel yang akan dilakukan, terlebih dahulu ditentukan strata-strata atau kategori dari populasi untuk diselidiki.

Strata dimaksud adalah :

a. SMP negeri dalam Kota Madya Padang dikelompokkan atas tiga strata atau kategori berdasarkan jumlah siswa dari masing-masing sekolah. Diketahui bahwa sekolah yang terbanyak jumlah siswanya adalah : 835 orang, sedangkan yang terendah jumlah siswanya 231 orang, sehingga strata yang dimaksud adalah :

- 1). Kategori padat jumlah siswanya antara 632 sampai dengan 835 orang lebih adalah sebanyak delapan buah sekolah.
- 2). Kategori sedang jumlah siswanya antara 432 sampai dengan 631 orang adalah sebanyak delapan buah sekolah.
- 3). Kategori kurang jumlah siswanya 431 orang kebawah adalah sebanyak lima buah sekolah .

b. Siswa dibagi atas tingkatan kelasnya yaitu kelas II dan kelas III.

c. Sampel sekolah ditarik sebesar 50 % dari populasi dan untuk mendapatkan responden siswa sampel ditetapkan 6 % dari jumlah murid yang ada pada sekolah sampel seperti terdapat dalam tabel 1.

TABEL 1  
 JUMLAH SEKOLAH DAN SISWA TERPILIH  
 SEBAGAI SAMPEL

Kategori dan Sekolah	Jumlah Siswa		Jumlah
	Kls. II	Kls. III	
<u>Kategori Padat</u>			
a. SMP 1	22	22	44
b. SMP 4	20	17	37
c. SMP Tabing	26	25	51
d. SMP Nanggalo	27	20	47
<u>Kategori Sedang</u>			
a. SMP 2	20	16	36
b. SMP 5	15	17	32
c. SMP 7	16	16	32
d. SMP Lubuk Buaya	21	14	35
<u>Kategori Kurang</u>			
a. SMP 3	13	13	26
b. SMP 6	12	11	23
Jumlah	192	171	363

d. Semua Kepala Sekolah dan guru olahraga dan kesehatan dari sekolah yang terpilih sebagai sampel.

## B. Jenis dan Sumber Data

### A. Jenis data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka data yang diperlukan mencakup data primer.

Data tersebut terdiri dari :

- a. Pelaksanaan kurikulum sub bidang studi kesehatan
  1. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan
  2. Alat penyajian
  3. Metoda penyajian
  4. Evaluasi
  5. Media
- b. Karakteristik guru sub bidang studi kesehatan
  1. Latar belakang pendidikan
  2. Sosial ekonomi
  3. Kegiatan guru
- c. Partisipasi Kepala Sekolah

### B. Sumber data

Data seperti tersebut di atas didapat pada sekolah sampel, data tersebut bersumber dari :

- a. Semua Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, data A.a dan A.b
- b. Guru-guru sub bidang studi kesehatan, data A.a, A.b dan A.c.
- c. Siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama negeri di sekolah sampel data A.a dan A.b.

### C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini sesuai dengan jenis dan sumber data seperti di atas, maka teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data ialah angket. Menjelang dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan try out kuesioner kepada salah satu sekolah Menengah Pertama negeri yang tidak terpilih sebagai sampel.

### D. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang hendak diuji, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisa dengan model statistik deskriptif.

### E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibiayai dengan dana DIP P4T IKIP Padang dan dilola oleh Pusat Penelitian IKIP Padang, oleh karena itu prosedur harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk itu.

Prosedur yang dilalui ialah :

#### a. Pengajuan Usulan Penelitian

Penelitian membuat usulan penelitian, usulan tersebut setelah mendapat rekomendasi dari Dekan diajukan ke Pusat Penelitian IKIP Padang.

b. Revisi Usulan

Setelah ada kepastian bahwa usulan dapat diterima dibiayai oleh dana DIP P4T IKIP Padang maka usulan tersebut perlu di revisi dan diperbaiki seperti :

1. Usulan harus lebih dioperasionalkandan dan dapat dilaksanakan. Sehubungan dengan perlu diadakan studi pendahuluan : Studi pendahuluan mencakup jumlah SMP negeri di Kota Madya Padang dan jumlah muridnya dan dilaksanakan ke Kanwil Depdikbud Sumatera Barat yang dalam hal ini kebidang pendidikan Menengah Umum.
2. Merevisi dana yang diajukan disebabkan dana yang tersedia lebih kecil dari pada dana yang diajukan semula.

Perbaikan dan revisi seperti di atas diajukan kembali kepada Fuslit untuk mendapat persetujuan untuk dilaksanakan.

c. Penyelesaian Administrasi

Setelah disetujui revisi oleh Fuslit, maka dilakukan penekanan kontrak dan surat izin mengadakan penelitian pada pihak Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.

d. Pembuat Kuesioner dan try out

Sambil menunggu penyelesaian administratif, kuesioner penelitian dibuat dan kemudian diadakan try out,

sambil melatih petugas lapangan. Latihan tersebut mencakup pendekatan kepada pihak yang berwenang. Cara dan prosedur penyebaran angket dan mengumpulkannya kembali.

e. Pengumpulan data

Setelah penyebaran angket berarti pengumpulan data mulai dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan 5 kelompok dengan bertanggung jawabkan daerahnya masing-masing. Kegiatan kelompok ini selalu dimonitor, terutama masalah-masalah yang dihadapi. Dengan adanya monitoring ini kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat dibenahi dengan segera.

f. Pengumpulan, pengolahan dan analisa data.

Setelah data terkumpul semua kuesioner diteliti satu persatu, ternyata dari keseluruhan kuesioner yang ada, beberapa kuesioner yang tak memenuhi syarat seperti seluruh alternatif didalam pertanyaan di corek dan kuesioner tidak bisa diolah, maka terdapat sebanyak 30 orang di kelas II dan sebanyak 18 orang di kelas III beserta 4 wakil Kepala Sekolah.

Pengolahan dan analisa data diawali dengan latihan-latihan petugas pengelola. Analisa data dilakukan oleh peneliti sendiri.



g. Penulisan laporan

Penulisan laporan didahului oleh konsep laporan. Konsep laporan dikonsultasikan dengan pihak Puslit. Setelah mendapat persetujuan dari Puslit Penelitian, maka dilakukanlah pengadaan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian sudah selesai.

F. Keterbatasan

Sudah disadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan, yang sendirinya akan ikut mewarnai hasilnya, keterbatasan tersebut terutama pada :

1. Analisa data

Pada bagian terdahulu sudah dikemukakan bahwa salah satu teknik yang dipakai dalam penganalisa data adalah prosentase. Di samping itu guna pengujian pertanyaan penelitian **dipergunakan** juga prosentase.

Peneliti tidak mempergunakan analisa lain untuk pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga terdapat beberapa yang seharusnya dilaksanakan tidak dilaksanakan.

2. Jumlah sampel

Sampel penelitian terbatas pada siswa yang duduk di kelas II dan kelas III pada tahun ajaran 1983/1984.

Apakah sampel tersebut juga mewakili siswa-siswa lain, masih perlu dipertanyakan.

### 3. Hasil belajar

Dalam penelitian tidak diteliti hasil belajar siswa dalam sub bidang studi kesehatan, alasan - nya seperti yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dari penelitian ini.

### 4. Cara mengajar guru

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti maka dari itu dalam penelitian ini, tidak dilihat secara langsung bagaimana guru menyajikan sub bidang studi kesehatan di kelas.

Dengan keterbatasannya yang dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai keterbatas pula seperti sudah disadari semenjak semula. Namun demikian karena sedikitnya waktu yang tersedia, maka keterbatasan demikian tidak dapat dihindarkan.

### BAB III

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dalam bagian ini akan dikemukakan : data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, kemudian diolah sesuai dengan teknik yang ditetapkan, merupakan dasar pembicaraan dalam bab ini.

Hasil penelitian akan dikemukakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga laporan ini dapat menggambarkan sejauh mana tujuan telah dicapai, kemudian diakhiri dengan pembahasan.

Adapun analisis dan pembahasan ini meliputi :

#### A. Analisis

1. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sub bidang studi kesehatan.
2. Pembuktian pertanyaan penelitian.

#### B. Pembahasan / diskusi

#### A. Analisis

1. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sub bidang studi kesehatan.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh sekolah yang dipilih sebagai sampel dalam studi ini, diperoleh informasi tentang masalah dalam pelaksanaan sub

bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang sebagai berikut :

a. Bahan pengajaran dan metode mengajar

Pelaksanaan sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang, belum terlaksana menurut kurikulum SMP 1975 dalam bidang studi olahraga dan kesehatan. Kenyataan ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para siswa, guru olahraga, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Dalam penyajian bahan pengajaran terhadap siswa dan metode mengajarnya dapat diikuti dalam uraian dibawah ini :

1). Bahan pengajaran

Penyajian bahan pelajaran sub bidang studi kesehatan pada sekolah di daerah ini belum dapat disajikan menurut kurikulum yang ada, ini disebabkan kurangnya waktu dan kurang menariknya sub bidang studi tersebut bagi guru olahraga. Ini dapat dilihat dari jawaban guru lebih senang mengajar sub bidang studi olahraga dari pada sub bidang studi kesehatan. Di samping itu kepala sekolah menyatakan 23,07% materi sub bidang studi kesehatan dapat diajarkan menurut kurikulum SMP 1975, sedangkan

76,92 % dari responden kepala sekolah menyatakan sebagian dari materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum SMP 1975.

Penyajian sub bidang studi kesehatan dipisahkan dari sub bidang studi olahraga. Dari jawaban yang diberikan 52,63% dari guru menyatakan tidak terpisah, 12,50 % kepala sekolah menyatakan sama dengan pernyataan guru sedangkan sisanya 87,50 % tidak terpisah. Dan pernyataan siswa sebanyak 66,35% dari responden menyatakan tidak terpisah. Mengenai jam pelajaran yang tidak dipisahkan antara sub bidang studi kesehatan dan sub bidang studi olahraga, umumnya diserahkan saja pada guru olahraga dan kesehatan cara mengaturnya, sedangkan jam pertemuan yang terpisah yang menentukan pembagian jamnya ditentukan oleh 25 % Kepala Sekolah dan sisanya 75 % ditentukan oleh guru olahraga.

Mengenai prosedur pengembangan sistem instruksional, semua guru ada membuat, hanya saja pemberian kepada kepala sekolah ada perbedaan, jawaban dari guru 85 % memberikan setiap akan mengajar kepada kepala sekolah dan dibenarkan oleh 80 % dari kepala sekolah, sedangkan 15 % dari guru memberi sekali seminggu dan dibenarkan pula oleh 20 % kepala sekolah.

Seiring penggambaran jam pertemuan seperti disinggung di atas ternyata bahwa bahan-bahan pengajaran yang dapat disajikan pada setiap semester, dapat diikuti uraian berikut ini :

- a). Pada semester I penyajian bahan seperti keseimbangan antara kegiatan dan istirahat dinyatakan oleh

91,75 % siswa sudah pernah diberikan, sedangkan pernyataan guru 94,74 % sama dengan pernyataan siswa, sub pokok bahasan pengetahuan UKS menyatakan 87,30 % dari siswa sedangkan guru menyatakan sudah keseluruhannya, sub pokok bahasan Program UKS I siswa menyatakan 65,08 % sudah pernah dapat dan 94,74 % guru menyatakan sub pokok bahasan tersebut diberikan dan sub pokok bahasan pengorganisasian UKS dinyatakan oleh 49,52 % dari responden siswa menyatakan sudah diberikan dan 69 % guru menyatakan pula sub pokok bahasan tersebut sudah diberikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 2

PENYAJIAN BAHAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN  
PADA SEMESTER I

No.	Sub Pokok Bahasan	Pernyataan dalam %	
		Siswa	Guru
1.	Keseimbangan antara kegiatan dan istirahat	91,75 %	94,74 %
2.	Pengetahuan UKS	87,30 %	100 %
3.	Program UKS	65,08 %	94,74 %
4.	Pengorganisasian UKS	49,52 %	69,80 %

## b). Pada Semester II

Sub pokok bahasan penyakit menular dinyatakan oleh 93,65 % dari siswa dan 73,68 % guru menyatakan bahan tersebut sudah diberikan. Sub pokok bahasan penyakit bukan penyakit menular menyatakan 95,24 % dari siswa dan 78,95 % dari guru menyatakan sudah diberikan.

Selanjutnya sub pokok bahasan program UKS menyatakan 52,25 % dari siswa dan 94,74 % guru telah diberikan dan sub pokok bahasan pengorganisasian UKS menyatakan 37,02 % dari siswa dan 78,95 % pernyataan guru sub pokok bahasan tersebut sudah diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL 3

PENYAJIAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN  
PADA SEMESTER II

No.	Sub Pokok Bahasan	Pernyataan (Dalam %)	
		Siswa	Guru
1.	Penyakit menular	93,65	73,68
2.	Penyakit bukan penyakit menular	95,24	78,95
3.	Program UKS	52,25	94,74
4.	Pengorganisasian UKS	37,02	78,95

c). Pada Semester III

Pada semester III sub pokok bahasan yang perlu disajikan, lebih banyak sub pokok bahasan yang disajikan semester sebelumnya. Pada semester ini sub pokok bahasan kesehatan pribadi dinyatakan oleh 84,13 % siswa dan 84,21 % dinyatakan guru bahwa sub pokok bahasan tersebut sudah disajikan, sub pokok bahasan kesehatan mental dinyatakan 85,40 % dan 89,47 % dari guru menyatakan sudah diberikan sub pokok bahasan imunisasi/kekebalan menyatakan 71,75 % dari siswa dan 73,68 % menyatakan sudah diberikan sub pokok bahasan pemeriksaan kesehatan menyatakan 71,43 % dari siswa dan 89,47 % pernyataan dari guru menjelaskan sudah diberikan, sub pokok bahasan pertolongan pertama pada kecelakaan menyatakan 66,03 % dari siswa dan 100 % pernyataan guru sudah diberikan. Sub pokok bahasan program UKS menyatakan 31,02 % dari siswa dan 84,21 % dari guru menyatakan sudah diberikan dan sub pokok bahasan pengorganisasian UKS menyatakan 25,30 % dari siswa dan 78,95 % dari guru menyatakan sub pokok bahasan tersebut sudah disajikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.



TABEL 4  
PENYAJIAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN  
PADA SEMESTER III

No.	Sub Pokok Bahasan	Pernyataan (Dalam %)	
		Siswa	Guru
1.	Kesehatan Pribadi	84.13	84.21
2.	Kesehatan mental	85.48	89.47
3.	Immunisasi/Kekebalan	71.75	73.68
4.	Pemeriksaan Kesehatan	71.43	89.47
5.	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	66.03	100
6.	Program UKS	31.02	84.21
7.	Pengorganisasian UKS	25.30	78.95

d). Pada Semester IV

Seperti yang telah dikemukakan pada semester III, pada semester IV ini sub pokok bahasan yang disajikan sama banyak dengan semester III seperti ; Sub pokok bahasan Pertolongan Pertama Pada Penyakit menyatakan 31.11 % dari siswa dan 78.95 % pernyataan dari guru telah diberikan, sub pokok bahasan pengobatan ringan menyatakan 75.56 % dari siswa dan 78.95 % pernyataan dari guru sub pokok bahasan tersebut telah diberikan.

Sub pokok bahasan pengobatan tradisional menyatakan 39.37 % dari siswa dan 84.21 % pernyataan dari guru telah diberikan. Sub pokok bahasan pencegahan kecelakaan, keamanan dan keselamatan diri/lingkungan menyatakan 74.92 % dari siswa dan 84.21 % pernyataan dari guru sudah diberikan.

Sub pokok bahasan masalah narkotik, alkohol, tembakau dan sebagainya siswa menyatakan bahwa 29.01 % dan 84.21 % guru menyatakan sudah diberikan pada semester IV yang lampau.

Sub pokok bahasan program UKS dinyatakan oleh seluruh siswa bahwa sub pokok bahasan belum diajarkan sedangkan 84.21 % dinyatakan oleh guru sudah diajarkan. Dan sub pokok bahasan pengorganisasian UKS dinyatakan oleh seluruh siswa belum diajarkan dan guru menyatakan pula sebaliknya yaitu sebesar 73.68 % sudah diberikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 5  
PENYAJIAN SUB BIDANG STUDI KESEHATAN  
PADA SEMESTER IV

No.	Sub Pokok Bahasan	Pernyataan (Dalam %)	
		Siswa	Guru
1.	Pertolongan Pertama Pada Penyakit	31.11	78.95
2.	Pengobatan Ringan	75.56	78.95
3.	Pengobatan Tradisionil	39.37	84.21
4.	Pencegahan Kecelakaan, keamanan dan keselamatan diri/lingkungan	74.92	84.21
5.	Masalah narkotik, alkohol tembakau dan sebagainya	29.01	84.21
6.	Program UKS	0	84.21
7.	Pengorganisasian UKS	0	73.68

Pada semester V dan Semester VI, oleh karena siswa tersebut baru duduk di kelas III pada waktu pengambilan data penelitian ini maka dari itu pelaksanaan sub pokok bahasan untuk kelas III belum dapat di laporkan.

## 2. Metode Pengajaran

Kenyataan yang ditemui dalam penelitian ini, cara penyajian sub bidang studi kesehatan pada sekolah sampel

bervariasi menurut kemampuan guru. Bervariasinya cara mengajar guru tersebut disebabkan latar belakang pendidikan guru yang berbeda pula.

Kenyataan diperoleh bahwa cara guru mengajar kebanyakan **ceramah** dinyatakan 57.89 % oleh guru dan 58.87 % dinyatakan oleh siswa, cara lain guru sering mengajukan pertanyaan dan jawaban kenyataan ini dinyatakan 26.52 % oleh guru dan 22.30 % dinyatakan oleh siswa dan sisanya cara mengajar guru atau metode gabungan, 15.79 % dari seluruh responden guru sedangkan 18.83 % dari seluruh siswa menyatakan bahwa metode guru adalah metode gabungan. Dan seluruh guru maupun seluruh siswa menyatakan bahwa dalam penyajian sub bidang studi kesehatan tidak pernah membawa pekerjaan rumah.

### 3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan untuk melihat daya serap siswa dari pada materi yang sudah diberikan perlu diadakan evaluasi. Dari jawaban yang diperoleh menyatakan 93.75 % dari kepala sekolah dan semua guru olahraga sub bidang studi kesehatan menyatakan baik **sekali** sebanyak 56.25 % dan 43.75 % adalah baik. Sedangkan guru menyatakan 78.95 % cukup dan 21.05 % mendapat hasil yang kurang. Melihat daya serap siswa di atas, kemungkinan disebabkan nilai sub bidang studi kesehatan

tidak mempengaruhi siswa naik atau tidaknya ketingkat yang lebih tinggi, kenyataan ini diungkapkan oleh 31.58 % menyatakan baik dan sisanya 68.42 % pernyataan guru menyatakan guru menyatakan tidak menentukan naik kelas. Dan semua kepala sekolah menyatakan nilai tersebut turut menentukan naik atau tidaknya siswa ke kelas tertinggi. Nilai tersebut digabungkan dengan sub bidang studi olahraga pernyataan ini dinyatakan oleh semua kepala sekolah dan guru olahraga.

b. Pengadaan buku dan alat-alat pengajaran sub bidang studi Kesehatan.

Penemuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pengadaan buku dan alat-alat pengajaran sangat minim sekali hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

1). Buku

Buku pegangan dalam sub bidang studi kesehatan belum ditentukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku tersebut dibeli saja dipasaran, sedangkan isinya buku tersebut 80.32 % menyatakan sesuai dengan kurikulum 1975.

Perpustakaan sekolah menunjang proses belajar belajar mengajar. Kenyataan ini diungkapkan oleh seluruh kepala sekolah dan guru menyatakan Perpustakaan sekolah ada. Dan buku kesehatan pada perpustakaan tersebut 37.50 % menyatakan banyak, selanjutnya 2 % me-

nyatakan cukup dan sisanya 37.50 % kurang, dinyatakan oleh kepala sekolah. Dan kenyataan tersebut diungkapkan pula oleh guru, buku kesehatan yang ada di Pustaka dinyatakan oleh 36.84 % banyak, sebanyak 26.32 % cukup, selanjutnya 21.05 % dinyatakan kurang dan sisanya 15.79 % menyatakan kurang sekali buku-buku kesehatan di **Pustaka.**

Sumber dana pembeli buku kesehatan yang terbanyak sumbangan dari bekas siswa yang sudah tamat kenyataan ini dinyatakan oleh 56.25 % kepala sekolah dan 47.57 % dari guru, sebagian buku tersebut dibeli oleh BP 3, dari uang SPP kenyataan diungkapkan oleh 43.75 % kepala sekolah dan 52.63 % pernyataan guru.

Sungguhpun demikian pengadaan buku dari dana lain sangat minim sekali, sehingga pengembangan sub bidang studi kesehatan relatif kurang memuaskan.

## 2). Alat bantu mengajar

Dalam mengajarkan sub bidang studi kesehatan guru menyajikan pelajaran mempergunakan alat peraga, kenyataan ini dinyatakan oleh 56.25 % kepala sekolah 78.95 % dinyatakan oleh guru dan 27.30 % dari responden siswa menyatakan ada mempergunakan alat peraga, dan selbihnya 43.75 % kepala sekolah 21.05 % guru dan 72.70% siswa tidak mempergunakan alat peraga dalam mengajar.

Alat peraga yang digunakan dalam mengajar sebagian besar dibuat oleh guru. Kenyataan ini dinyatakan oleh 37.50 % kepala sekolah 52.63 % pernyataan guru dan sisanya 62.50% pernyataan kepala sekolah dan 47.30 % guru menyatakan alat tersebut bantuan dari P dan K dan iuran dari siswa. Kenyataan lain menunjukkan bahwa 21.05 % dari responden guru dapat menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Di samping itu 52.63 % guru menyatakan dalam mengajar sub bidang studi kesehatan kurang sekali praktek dan sisanya 47.37 % ada praktek. Kebanyakan praktek tersebut adalah praktek P3K.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Sosial Ekonomi Guru

Masalah lain yang memegang peranan penting untuk berhasilnya pelaksanaan sub bidang studi kesehatan yakni guru itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh penemuan penelitian ini seperti :

1). Latar belakang dan pendidikan guru

Sebagian besar guru yang mengajarkan sub-bidang studi kesehatan adalah guru olahraga dinyatakan seluruh responden penelitian, baik kepala sekolah maupun siswa dari panpel penelitian ini. Sebagian besar atau 63.16 % berumur antara 26 sampai dengan 35 tahun kenyataan ini diungkapkan oleh guru itu sendiri. Masa kerjanya guru tersebut sebagian besar atau 84.21 % adalah 11 tahun ke atas, selanjutnya 10.53 % adalah 6 sampai dengan 10 ta-

hun dan sisanya 5.26 % masa kerjanya masih baru.

Pendidikan yang tertinggi atau ijazah yang dimiliki oleh guru olahraga yang mengajar sub bidang studi kesehatan 21.05 % diantaranya berpendidikan Sarjana Muda Olahraga, 42.11 % berpendidikan sekolah guru pendidikan jasmani.

Selanjutnya 10.53 % berpendidikan SMOA dan sisanya 26.31% berpendidikan Sarjana Pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, pernyataan dari kepala sekolah atau 75.00 % tidak pernah absen dan sisanya 25 % kepala sekolah menyatakan guru olahraga sering absen. Kualitas guru olahraga 75 % dari kepala sekolah menyatakan baik, sisanya 25 % menyatakan kurang.

Seringnya absen guru disebabkan oleh jauhnya jarak tempat tinggal dari sekolah kenyataan ini dinyatakan oleh 89.47% guru, jauh jarak tempat tinggal 3 km ke atas. Dan bermacam-macam cara untuk sampai ke sekolah ini merupakan salah satu penyebab absennya ke sekolah.

#### d. Partisipasi Kepala Sekolah

Berbeda dengan masalah-masalah lain seperti di utarakan di atas, partisipasi kepala sekolah terhadap kelancaran pelaksanaan sub bidang studi kesehatan dinyatakan oleh guru atau 39.02 % sangat besar dan 45.98 % menyatakan cukup dan sisanya kurang.



Peningkatan proses belajar mengajar sangat diperlukan bimbingan dari kepala sekolah. Dari jawaban yang diterima 26.32 % sering memberikan bimbingan ke guru, 64.42 % kadang-kadang kepala sekolah memberi bimbingan. Dan sisanya tidak sama sekali memberi bimbingan terhadap guru olahraga. Bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah Peningkatan Kesehatan siswa, membiasakan hidup sehat dinyatakan oleh guru 63.16 % dan sisanya pengawasan kebutuhan jajan siswa di sekolah, sehingga terdapat warung sekolah.

Di samping partisipasi kepala sekolah dan guru olahraga penting juga partisipasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik sehingga tercapai tujuan kurikuler.

2. Pembuktian Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pertama yang dikemukakan jam pertemuan sub bidang studi olahraga lebih banyak dari pada sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang.

Di dalam kurikulum perbandingan sub bidang studi olahraga dan sub bidang studi kesehatan perbandingannya tiga dengan satu. Dengan perkataan lain tiga **tiga** kali pertemuan sub bidang studi olahraga dan satu kali pertemuan sub bidang studi kesehatan.

Penemuan dalam penelitian ini, pengaturan jam pertemuan sub bidang studi kesehatan diserahkan saja kepada guru olahraga, kenyataan ini dinyatakan oleh 75 % dari seluruh kepala sekolah dan 25 % ditentukan jam pertemuan sub bidang studi kesehatan oleh guru itu sendiri berarti pelaksanaan sub bidang studi ini tergantung dari pada keinginan dan hobby guru tersebut, kenyataan ini diungkapkan oleh seluruh guru olahraga, 50.16 % dari siswa yang mendapat pelajaran sub bidang studi kesehatan dan 89.47 % dari responden guru menyatakan bahwa dia lebih suka mengajar sub bidang studi olahraga. Di samping itu berdasarkan informasi yang diperoleh 68.75 % dari kepala sekolah, dan 75.56 % pernyataan siswa menyatakan bahwa seringnya jam pertemuan sub bidang studi olahraga.

Berdasarkan penemuan-penemuan yang dikemukakan di atas jelas bahwa jam pertemuan sub bidang studi kesehatan tidak menurut semestinya, sehingga tidak terlaksananya seluruh pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada dalam kurikulum 1975 untuk sub bidang studi kesehatan. Mempelodani analisa dan fakta-fakta yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan pertama dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

Pertanyaan kedua yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

" Kurang lancarnya pelaksanaan sub bidang studi kesehatan disebabkan kurangnya buku-buku kesehatan dan alat-alat bantu mengajar yang ada di setiap sekolah ".

Untuk pembuktian pertanyaan ini perlu diperhatikan bahwa kurang lancarnya sub bidang studi ini disebabkan antara lain ; kurangnya penyediaan buku-buku pelajaran mengenai kesehatan yang dimiliki oleh siswa maupun yang ada di perpustakaan. Di samping itu untuk kelancaran proses belajar mengajar membutuhkan alat bantu mengajar.

Buku-buku kesehatan yang diperlukan ada tiga fungsinya, yaitu buku pegangan guru, buku pelajaran bagi siswa dan penunjang kesehatan. Kenyataan yang ditemui bahwa semua guru olahraga, 97.46 % pernyataan responden siswa dan semua kepala sekolah bahwa setiap sekolah mempunyai perpustakaan. Pada perpustakaan tersebut buku kesehatan yang ada pada sekolah di daerah ini dinyatakan 62.50 % dari seluruh responden kepala sekolah, 63.16 % pernyataan guru dan 94.60 % dari siswa menyatakan ada buku kesehatan di perpustakaan dan buku kesehatan tersebut dikarang oleh orang yang di tunjuk oleh P dan K.

Keterbatasan buku kesehatan di perpustakaan sekolah disebabkan minimnya bantuan dan dana dari Departemen P dan K serta kurangnya bantuan SPP maupun iuran dari siswa untuk perpustakaan.

Mengenai pegangan guru dan murid belum ada digariskan oleh pemerintah atau Departemen P dan K, sehingga guru-guru memakai buku apa saja yang ada di pasaran dan di perpustakaan.

Di samping itu dalam menggunakan alat bantu mengajar dalam penyajian materi pelajaran, 43.75 % dari kepala sekolah, 21.05 % dari guru dan 72.38 % dari siswa menyatakan bahwa tidak mempergunakan alat bantu mengajar dalam mengajar sub bidang studi kesehatan pada sekolah di daerah ini disebabkan kurangnya dana untuk membeli alat bantu mengajar tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta dan analisa dikemukakan di atas, jelas menunjukkan kurangnya buku-buku dan alat-alat mengajar sub bidang studi kesehatan pada daerah sampel penelitian ini, dengan kurangnya buku berarti kurang terlaksananya sub bidang studi kesehatan menurut isi kurikulum SMP 1975. Dengan analisa demikian, ternyata pertanyaan kedua yang diajukan dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Pertanyaan ke tiga berbunyi :

" Guru-guru yang mengajarkan sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri kota Madya Padang belum mendapat ilmu yang sesuai dengan kurikulum SMP 1975 ".

Pertanyaan ini dikemukakan berdasarkan kenyataan bahwa pendidikan guru-guru olahraga selama ini kurang sekali mendapat pendidikan mengenai ilmu kesehatan dan terutama ilmu

kesehatan yang berhubungan dengan olahraga saja. Kenyataan ini dilihat dari latar belakang pendidikan guru - guru tersebut berasal dari SGPD, SMOA dan STO.

Pada kurikulum sekolah asal atau pendidikan guru-guru tersebut belum memperoleh sub bidang studi kesehatan yang sesuai dengan kurikulum SMP 1975.

Ternyata dalam penelitian ini jawaban dari guru - guru bahwa pendidikan yang mereka tempuh sebelum menjadi guru mengenai ilmu kesehatan yang dapat diajarkan menurut kurikulum SMP 1975, 30 % dari mereka menyatakan cukup dan sisanya 70 % menjawab kurang sekali.

Dengan demikian pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu pengetahuan mereka peroleh selama ini belum memadai untuk dapat mengajarkan pelajaran sub bidang studi kesehatan di Sekolah Menengah Pertama. Di tambah lagi penataran mengenai sub bidang studi kesehatan ini, 73.60 % menyatakan belum pernah memperolehnya.

#### B. Pemabahasan / Diskusi

Hasil penemuan seperti dikemukakan di atas akan dibahas dalam bagian di bawah ini.

##### 1. Masalah yang dihadapi dalam sub bidang studi kesehatan.

Penyajian bahan pelajaran sub bidang studi kesehatan, dapat dilihat dari pernyataan responden penelitian ini bahwa penyajian sub bidang studi ini belum menurut ku-

rikulum SMP 1975. Disebabkan terlampau banyaknya pokok bahasan sub bidang studi olahraga yang harus diberikan setiap semester. Di samping itu penyajian sub bidang studi kesehatan pada umumnya diserahkan kebijaksanaan pada guru olahraga yang mengajarkannya; kesukaan guru olahraga adalah mengajarkan sub bidang studi olahraga, kenyataan ini dinyatakan oleh 89.47 % guru.

Berarti pelajaran sub bidang studi kesehatan kurang sekali diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Kalau hal yang demikian terjadi maka pengertian dan arti hidup sehat belum dihayati oleh siswa SMP. Akibatnya generasi penerus bangsa kita cenderung kurang mengerti tentang kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungannya.

Agar berhasil penyajian suatu sub bidang studi pada anak didik, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menyajikan sub bidang studi bersangkutan.

Di samping penguasaan bahan, guru harus mampu menyajikan sub bidang studi kesehatan menurut situasi dan kondisi yang ditemui. Pada sekolah sampel metode mengajar guru hanya menerangkan saja berarti sebagian siswa dapat mengerti kalau siswa tersebut bertipe auditif tentu siswa yang lainnya yang bukan bertipe auditif belum bisa mengikuti pelajaran tersebut.

Penilaian yang diberikan oleh guru berarti mengidentifikasi pengukuran dan tafsiran dari perubahan-peru-

bahan tingkah laku atau penampilan siswa yang telah terjadi sebagai hasil belajar. Dengan perkataan lain siswa yang belajar dapat dihadapkan untuk memperlihatkan kemajuan menuju tujuan kurikulum yang telah dibuat sambil memperhatikan kondisi dan situasi belajar dari siswa siswa tersebut. Penilaian dapat juga berarti siswa memantapkan bahan-bahan pelajaran yang sudah diberikan, juga untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan bahan dan untuk perbaikan situasi belajar mengajar berikutnya. Di samping kegemaran untuk siswa juga untuk guru, guna untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak cara mengajarnya dan untuk meramalkan hasil akhir dari pada siswa yang belajar. Di samping itu sebagai ukuran untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya kurikulum sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri di Kota Madya Padang dan untuk mengetahui daya serap siswa dari materi yang diberikan perlu diadakan evaluasi.

2. Kurang terlaksananya sub bidang studi kesehatan pada SMP negeri Kota Madya Padang.

Penemuan penelitian ini jam pelajaran yang tidak dipisahkan antara sub bidang studi kesehatan dan sub bidang studi olahraga, umumnya diserahkan kepada guru olahraga dan kesehatan cara pengaturannya. Akibatnya tidak teraturnya jam pertemuan sub bidang studi ini, bahan-bahan diberikan setiap tingkat kelas tidak dapat diberikan me-

menurut tuntutan kurikulum yang ada, malahan tergantung dari pada keinginan guru yang menyajikan sub bidang studi tersebut atau dengan perkataan lain tergantung dari pada kesukaan guru tersebut.

Penemuan selanjutnya keberhasilan program sub bidang studi kesehatan menurut kurikulum SMP 1975, ditentukan pula ada tidaknya buku pegangan guru untuk mengajarkan pelajaran tersebut. Di samping itu penyediaan buku pegangan untuk mengajar bagi guru belum ditentukan atau ditunjuk oleh Menteri P dan K, yang berwenang dalam hal ini, sehingga buku pegangan mengajar guru bidang studi ini ditentukan menurut selera dari guru. Masalah ini menimbulkan bermacam-macam buku tiap sekolah yang ada, sehingga implikasinya adalah sangat sukar untuk mengukur kemampuan yang sama dalam sub bidang studi ini pada SMP negeri di Kota Maya Padang.

Penemuan lainnya dari penelitian ini guru yang mengajarkan sub bidang studi kesehatan baik dilihat dari latar belakang pendidikannya maupun kehadirannya untuk mengajar di kelas ternyata kemampuan guru tersebut sangat terbatas sekali, akibatnya kurang lancarnya pelaksanaan sub bidang studi kesehatan menurut kurikulum SMP 1975.



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab terdahulu dan pembahasan seperti yang dikemukakan pada bagian di atas akan mengawali dari pada bab ini. Kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut akan dikemukakan saran seperlunya, seperti digambarkan dibawah ini.

#### A. Kesimpulan

1. Tercapainya tujuan kurikulum dengan baik apabila guru berfungsi dan berperanan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas benar-benar terlaksana menurut semestinya, sehingga terjadi perubahan sikap kemampuan dan pengetahuan yang diinginkan.
2. Komponen-komponen dalam interaksi belajar mengajar harus berperanan menurut semestinya, komponen dimaksud adalah :
  - a. Peranan guru
    - 1). Penguasaan bahan
    - 2). Metode penyajian
    - 3). Alat-alat bantu mengajar
    - 4). Evaluasi mengajar
  - b. Peranan siswa dalam belajar
3. Pelaksanaan sub bidang studi kesehatan dapat berhasil dengan baik apabila guru dapat memahami tu-

juan-tujuan di dalam kurikulum tersebut, peningkatan pengetahuan guru beserta buku-buku dan alat bantu mengajar.

4. Penyajian sub bidang studi kesehatan belum terlaksana menurut kurikulum SMP 1975 pada SMP negeri di Kota Madya Padang.
  - a. Jam pertemuan sub bidang studi olahraga dan sub bidang studi kesehatan tidak dipisahkan, diserahkan saja kepada guru yang mengajarkannya. Akibatnya kurang teraturnya jam pertemuan sub bidang studi kesehatan, sehingga bahan-bahan tidak dapat diberikan menurut tuntutan kurikulum pada setiap tingkat kelas.
  - b. Latar belakang pendidikan guru dimana guru tersebut berasal, belum memperoleh pelajaran sub bidang studi kesehatan yang sesuai dengan kurikulum SMP 1975.
5. Kurangnya pelaksanaan sub bidang studi kesehatan seperti dikemukakan dalam penelitian ini disebabkan penyediaan buku-buku dan alat-alat bantu mengajar masih kurang dan minim sekali. Di samping itu yang menonjol sekali kurang kemampuan guru bidang studi olahraga dan kesehatan untuk menyajikan sub bidang studi ini.

## B. Rekomendasi

1. Guru-guru bidang studi olahraga dan kesehatan perlu ditingkatkan kemampuannya melalui penataran dalam ilmu kesehatan yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.
2. Jam pertemuan sub bidang studi olahraga dan sub bidang studi kesehatan dapat dilaksanakan menurut perbandingan yang ada dalam kurikulum, Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengawasinya perbandingan yang dimaksud.
3. Buku-buku kesehatan yang menunjang terjadinya proses belajar mengajar dengan baik, sedapatnya buku-buku kesehatan pegangan guru maupun buku pelajaran siswa dan gambar-gambar mengenai pentingnya kesehatan perlu diadakan secukupnya menurut kebutuhan.
4. Peningkatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien hendaknya alat bantu mengajar perlu diperhatikan demi peningkatan daya serap siswa dalam belajar.
5. Seyogianya dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini dengan populasinya lebih luas lagi. Oleh karena sub bidang studi kesehatan ini merupakan hal penting bagi kehidupan generasi bangsa, maka perlu dipertimbangkan supaya sub bidang studi kesehatan ini menjadi bidang studi kesehatan atau berdiri sendiri.

## DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Amidjaja, D.A., Tisna, 1979, Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Ditjen. Pendidikan Tinggi, Jakarta,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1975 Kurikulum Sekolah Menengah Pertama 1975. Buku II E. Bidang Studi Olahraga/Kesehatan dan Ketentuan-ketentuan Pokok, Departemen P dan K RI. Jakarta,
- Departemen Penerangan Republik Indonesia, 1974, Undang-undang No. 9 Tahun 1960 Tentang Pokok Kesehatan. Departemen Penerangan, Jakarta,
- Direktorat Jenderal Olahraga dan Pemuda Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1972, Arti. Fungsi, Sasaran dan Prasarana Kesegaran Jasmani. Dalam Pembangunan Bangsa Indonesia. Ditjen. Olahraga Pemuda Departemen P dan K RI., Jakarta,
- Djoko, Sugito, Wirjawan, Peranan Pendidikan Kesehatan Masyarakat Indonesia, Percetakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dunkin, Michael J. dan Bruce J. Biddle. 1974 The Study of Teaching, New York : Holt Rinehart and Wiston. Inc.
- Peverelli, P., Ilmu Kesehatan, 1951, (Terjemahan Sutan Saleh), J.B Welters - Groningen, Djakarta.
- Rassat, Syojan, 1971, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Jambatan, Jakarta.
- Sonja, Poernomo, dkk., 1977, Usaha Kesehatan Sekolah. Tuntutan Pelaksanaan Bagi Guru, Departemen Kesehatan RI Jakarta.
- Subari Soekardi, dkk., 1977, Olahraga dan Kesehatan, Percetakan Usaha Ikhlas Bukittinggi.